



Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Natalia Parapat¹⁾, Yenni Rosyina Hasibuan²⁾, Yusmi Karlina Hasibuan³⁾

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

natalia.parapat@um-tapsel.ac.id¹⁾

yenni@um-tapsel.ac.id²⁾

ismikarlina6254.np@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi perempuan dan seberapa besar tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun hasil yang diperoleh yaitu tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis menggunakan korelasi product moment, dimana diperoleh r hitung sebesar 0,29, dan r tabel dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang sebesar 0,27. Kemudian r hitung dibandingkan dengan r tabel, sehingga diperoleh r hitung $\geq r$ tabel, yaitu $0,29 \geq 0,27$, artinya hipotesis yang menyatakan tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah diterima. Dan persentase tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan diperoleh sebesar 8,41% yang dihitung berdasarkan uji koefisien determinasi. Dimana dari angka tersebut mendukung uji hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah.

Kata kunci: Partisipasi Perempuan, Perencanaan Pembangunan, Tingkat

Abstract

This study aims to determine the level of women's participation and the extent of women's participation in development planning in Luat Lombang, Sipirok District, South Tapanuli Regency. The type of research used is quantitative research. The results obtained are that the level of women's participation in development planning in Luat Lombang Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency is still low. This is proven based on the hypothesis test using product moment correlation, where the calculated r is 0.29, and the table r with a sample of 36 people is 0.27. Then the calculated r is compared with the table r , so that the calculated $r \geq$ table r , namely $0.29 \geq 0.27$, meaning that the hypothesis stating that the level of women's participation in development planning in Luat Lombang Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency is still low is accepted. And the percentage of women's participation in development planning in Luat Lombang Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency is 8.41% which is calculated based on the coefficient of determination test. These figures support the previous hypothesis that the level of community participation in development planning in Luat Lombang Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency remains low.

Keywords: Women's Participation, Development Planning, Level

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan (*development planning*) adalah suatu bentuk perencanaan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hariyono, 2010:23). Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembangunan. Seiring berjalannya waktu, Indonesia telah mengalami perubahan paradigma dalam perencanaan pembangunan. Pada era reformasi, paradigma perencanaan pembangunan berganti dari perencanaan komprehensif menjadi perencanaan strategis.

Paradigma perencanaan strategis dipilih oleh pemerintah karena dianggap memiliki manfaat yang jelas dalam jangka waktu yang singkat (Hariyono, 2010:27). Paradigma perencanaan strategis yang dianut oleh pemerintah dalam kegiatan perencanaan pembangunan daerah memiliki nilai lebih dengan melibatkan stakeholders (para pemangku kepentingan) yang menjadikan perencanaan pembangunan daerah menjadi tepat sasaran. Dengan adanya kelebihan tersebut, maka stakeholders dapat berperan aktif dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah di wilayahnya masing-masing, sehingga perencanaan pembangunan daerah berlangsung secara partisipatif.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, masyarakat dilibatkan sebagai bentuk dari pemetaan lingkungan perencanaan karena masyarakat yang paling memahami kondisi lingkungannya. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah dapat dilihat dari keberadaan forum-forum perencanaan pembangunan daerah yang dikenal sebagai Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di setiap daerah. Musrenbang diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif dalam menentukan rencana pembangunan yang akan dilakukan di wilayahnya.

Keterlibatan masyarakat dianggap sangat penting dalam perencanaan pembangunan agar kebijakan yang dihasilkan akan lebih tepat sasaran. Partisipasi publik dalam kebijakan pembangunan di negara-negara yang menerapkan demokrasi termasuk di Indonesia bukan hal yang baru. Saat ini, partisipasi dipandang sebagai proses mobilisasi yaitu pergerakan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan tidak hanya dipusatkan oleh partisipasi masyarakat atau pemerintah. Namun kedua pihak bersama-sama merumuskan suatu perencanaan sehingga menghasilkan perencanaan yang baik bagi semua pihak (Amelia, 2010:34).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menjadi salah satu elemen penting untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu forum yang menjadi sarana partisipasi masyarakat adalah Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Forum ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan, aspirasi, serta usulan program pembangunan yang akan dimasukkan ke dalam rencana kerja pemerintah desa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam forum pembangunan desa masih menghadapi berbagai hambatan. Budaya patriarki yang masih kuat di banyak daerah seringkali menempatkan perempuan pada posisi yang lebih terbatas dalam ruang publik (Kusumanigtyas, 2026:401).

Perempuan juga sering menghadapi beban peran ganda, yaitu menjalankan peran domestik dalam rumah tangga sekaligus peran sosial di masyarakat, yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kesempatan untuk terlibat aktif dalam forum pengambilan keputusan. Selain itu, rendahnya tingkat kepercayaan diri serta minimnya representasi perempuan dalam struktur pemerintahan desa juga menjadi faktor yang membatasi ruang partisipasi mereka (Moser, 1993; Butler, 1990). Jika di tingkat legislatif keterlibatan perempuan sudah hampir sesuai porsi, namun pada tingkat eksekutif, khususnya pemerintahan desa, perempuan dianggap tidak diperlukan suaranya, anggapan ini berasal dari unsur pemerintahannya maupun dari kalangan perempuan dalam masyarakat yang ada yang kurang memiliki kesadaran betapa pentingnya keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan desa, begitulah yang terjadi di Desa Luat Kombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada. Menurut pendapat Azwar Saifuddin (2010:11) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu "suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yaitu "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Masih Rendah." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat perempuan yang berusia 21-50 tahun di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 360 orang, maka sampel yang diambil penulis sebanyak 10% dari populasi yang ada sehingga diperoleh sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan angket. Kemudian hasil angket yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment sehingga diperoleh kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas tingkat partisipasi perempuan dan variabel terikat perencanaan pembangunan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Setiap pernyataan angket di sajikan masing-masing, lalu hasil perhitungan skor yang diperoleh ditabulasikan berdasarkan pernyataan angket penelitian.

1. Penyajian Data Variabel Bebas (X) Tingkat Partisipasi Perempuan

Pada penyajian data variabel bebas penulis mengajukan 12 pertanyaan kepada responden dengan memberikan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dan diperoleh data hasil sebaran angket kepada 36 responden sebagai berikut :

- 1) Saya menyampaikan informasi atau masukan terkait kegiatan/program yang ada di lingkungan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

Contoh tabel sebaran angket jawaban responden untuk pertanyaan angket nomor 1:

No.	Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	0	0,0%
2	Setuju	21	58,34%
3	Ragu-ragu	1	2,78%
4	Tidak Setuju	14	38,88%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data Olahan Angket Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 21 orang (58,34%), ragu-ragu sebanyak 1 orang (2,78%), dan tidak setuju sebanyak 14 orang (38,88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan perwakilan dari masyarakat perempuan Desa Luat Lombang, sebahagian sudah turut berpartisipasi dalam menyampaikan informasi pada tahap perencanaan pembangunan desa yang mendukung keterlibatan perempuan.

- 2) Saya bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengelola atau aparat terkait kegiatan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (52,77%), ragu-ragu sebanyak 1 orang (2,78%), dan tidak setuju sebanyak 16 orang (44,45%). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang sudah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengelola atau aparat terkait kegiatan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan, dan ada sebagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang tidak bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengelola atau aparat terkait kegiatan masyarakat.

- 3) Saya aktif menyampaikan saran atau pendapat mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 21 orang (58,33%), tidak setuju sebanyak 12 orang (33,34%), dan tidak setuju sebanyak 3 orang (8,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang cukup aktif dalam menyampaikan saran atau pendapat mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

- 4) Saya berpartisipasi dalam diskusi atau musyawarah yang membahas rencana kegiatan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (50%), tidak setuju sebanyak 14 orang (38,89%), dan sangat setuju sebanyak 4 orang (11,11%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang ada yang sudah berpartisipasi dan sebahagian lagi belum pernah berpartisipasi membahas rencana kegiatan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

- 5) Pendapat saya didengarkan dalam proses konsultasi terkait kegiatan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (50%), dan tidak setuju sebanyak 18 orang (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang ada yang merasa pendapatnya didengarkan, sebahagian lagi merasa tidak didengarkan ketika konsultasi terkait kegiatan masyarakat yang mendukung keterlibatan perempuan.

- 6) Hasil konsultasi masyarakat khususnya perempuan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (50%), ragu-ragu sebanyak 4 orang (11,11%), tidak setuju sebanyak 11 orang (30,56%), dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (8,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang sudah setuju dan ada sebagian masih ragu-ragu dan tidak setuju bahwa hasil konsultasi Masyarakat khususnya perempuan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.

- 7) Keputusan yang diambil merupakan hasil musyawarah bersama antara masyarakat (laki-laki dan perempuan) dan pengelola.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 23 orang (63,89%), dan tidak setuju sebanyak 13 orang (36,11%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang setuju bahwa keputusan akhir yang diambil merupakan hasil musyawarah bersama antara masyarakat (laki-laki dan perempuan) dan pengelola.

- 8) Saya merasa memiliki kesempatan yang sama dalam menentukan keputusan bersama.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket semua menjawab setuju sebanyak 36 orang (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang sudah memiliki kesempatan yang sama dalam menentukan keputusan bersama.

- 9) Pendapat masyarakat khususnya perempuan memengaruhi keputusan akhir yang diambil.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 15 orang (41,67%), ragu-ragu sebanyak 1 orang (2,77%), tidak setuju sebanyak 14 orang (38,89%), dan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (16,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang merasa pendapat masyarakat khususnya perempuan tidak sepenuhnya memengaruhi keputusan akhir yang diambil.

- 10) Saya terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 25 orang (69,44%), dan ragu-ragu sebanyak 11 orang (30,56%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat.

- 11) Saya bekerja sama dengan warga lain dalam menjalankan kegiatan yang telah disepakati.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 21 orang (58,33%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (27,28%), dan tidak setuju sebanyak 5 orang (13,89%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian masyarakat Perempuan Desa Luat Lombang bersedia bekerja sama dengan warga lain dalam menjalankan kegiatan yang telah disepakati.

- 12) Saya merasa kegiatan masyarakat berhasil karena adanya kerja sama bersama.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 20 orang (55,56%), ragu-ragu sebanyak 5 orang (13,89%), tidak setuju sebanyak 10 orang (27,78%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang merasa kegiatan masyarakat berhasil karena adanya kerja sama bersama, dan ada sebagian masih ragu-ragu dan tidak setuju kegiatan masyarakat berhasil karena adanya kerja sama bersama.

2. Penyajian Data Variabel Terikat (Y) Perencanaan Pembangunan Desa

Pada penyajian data variabel terikat penulis mengajukan 12 pernyataan kepada responden dengan memberikan 5 pilihan jawaban dan diperoleh data hasil sebaran angket kepada 36 responden sebagai berikut :

- 1) Masyarakat khususnya perempuan dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan desa.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (75%), dan setuju sebanyak 9 orang (25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat khususnya Perempuan Desa Luat Lombang sudah dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan desa.

- 2) Pemerintah desa mendorong partisipasi aktif masyarakat perempuan dalam perencanaan pembangunan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (41,67%), setuju sebanyak 15 orang (41,67%), dan ragu-ragu sebanyak 6 orang (16,66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang merasa bahwa pemerintah desa sudah mendorong partisipasi aktif masyarakat perempuan dalam perencanaan pembangunan.

- 3) Hasil musyawarah masyarakat termasuk yang berasal dari kalangan perempuan menjadi salah satu dasar dalam penentuan rencana pembangunan desa.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab

sangat setuju sebanyak 9 orang (25%), setuju sebanyak 22 orang (61,11%), ragu-ragu sebanyak 3 orang (8,34%) dan tidak setuju sebanyak 2 orang (5,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang merasa hasil musyawarah masyarakat termasuk yang berasal dari kalangan perempuan hampir sepenuhnya menjadi salah satu dasar dalam penentuan rencana pembangunan desa.

- 4) Program pembangunan desa lebih mengutamakan kepentingan masyarakat umum termasuk kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (25%), setuju sebanyak 22 orang (61,11%), ragu-ragu sebanyak 3 orang (8,34%) dan tidak setuju sebanyak 2 orang (5,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang merasa program pembangunan desa sudah mengutamakan kepentingan masyarakat umum termasuk kalangan perempuan.

- 5) Rencana pembangunan desa memperhatikan pemerataan manfaat bagi seluruh masyarakat termasuk kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang setuju sebanyak 12 orang (33,33%), dan tidak setuju sebanyak 24 orang (66,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang merasa rencana pembangunan desa belum sepenuhnya memperhatikan pemerataan manfaat bagi seluruh masyarakat termasuk kalangan perempuan.

- 6) Perencanaan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (77,78%), dan setuju sebanyak 8 orang (22,22%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang beranggapan perencanaan pembangunan desa sudah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk kalangan Perempuan.

- 7) Informasi mengenai perencanaan pembangunan desa disampaikan secara terbuka kepada masyarakat termasuk kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 14 orang (38,89%), ragu-ragu sebanyak 4 orang (11,11%), dan tidak setuju sebanyak 18 orang (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada sebagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang beranggapan bahwa informasi mengenai perencanaan pembangunan desa sudah disampaikan secara terbuka kepada masyarakat, dan ada yang beranggapan belum disampaikan secara terbuka kepada masyarakat termasuk kalangan perempuan.

- 8) Pemerintah desa terbuka terhadap kritik dan saran dari masyarakat termasuk dari kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 11 orang (30,56%), dan tidak setuju sebanyak 25 orang (69,44%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada sebagian masyarakat perempuan Desa Luat Lombang beranggapan bahwa pemerintah desa terbuka terhadap kritik dan saran dari masyarakat, dan ada yang beranggapan bahwa pemerintah desa belum terbuka terhadap kritik dan saran dari masyarakat termasuk dari kalangan perempuan.

- 9) Hasil perencanaan pembangunan desa diumumkan kepada masyarakat termasuk kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket semua menjawab setuju sebanyak 36 orang (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian

masyarakat perempuan Desa Luat Lombang beranggapan bahwa hasil perencanaan pembangunan desa sudah diumumkan kepada masyarakat termasuk kalangan perempuan.

- 10) Perencanaan pembangunan desa dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat termasuk kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (11,11%), dan tidak setuju sebanyak 32 orang (88,89%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang beranggapan bahwa perencanaan pembangunan desa tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada Masyarakat termasuk kalangan perempuan.

- 11) Pemerintah desa bersedia menerima evaluasi dari masyarakat terkait perencanaan pembangunan termasuk dari kalangan perempuan.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (11,11%), ragu-ragu sebanyak 3 orang (8,33%), dan tidak setuju sebanyak 29 orang (80,56%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat Desa Luat Lombang beranggapan bahwa pemerintah desa tidak bersedia menerima evaluasi dari masyarakat terkait perencanaan pembangunan termasuk dari kalangan perempuan.

- 12) Terdapat kejelasan tugas dan tanggung jawab dalam perencanaan pembangunan desa.

Jawaban responden penelitian terhadap pernyataan angket terdiri dari yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (11,11%), dan tidak setuju sebanyak 32 orang (88,89%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat perempuan Desa Luat Lombang beranggapan tidak terdapat kejelasan tugas dan tanggung jawab dalam perencanaan pembangunan desa.

Setelah diuraikan penyajian data dari kedua variabel bebas dan terikat untuk menguji hipotesis maka digunakan rumus korelasi *product moment*, dimana diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,29. Untuk menguji hipotesis, penulis mengukurnya dengan menguji nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 10% dan $n = 36$, berdasarkan tabel r *product moment* diperoleh r_{tabel} sebesar 0,27. Dengan demikian dikarenakan nilai $r_{hitung} 0,29 \geq r_{tabel} 0,27$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 8,41%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan hanya sebesar 8,41% artinya tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan menunjukkan persentase yang masih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, dimana diperoleh r *hitung* sebesar 0,29, dan r *tabel* dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang sebesar 0,27. Kemudian r *hitung* dibandingkan dengan r *tabel*, sehingga diperoleh r *hitung* $\geq r$ *tabel*, yaitu $0,29 \geq 0,27$, artinya hipotesis yang menyatakan tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah diterima. Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 8,41% yang artinya dari angka tersebut mendukung uji hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten

Tapanuli Selatan masih rendah.

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti diantaranya 1) Bagi Pemerintah Desa perlu meningkatkan transparansi informasi terkait perencanaan dan penggunaan anggaran pembangunan desa melalui papan informasi, media sosial desa, maupun forum terbuka. Meningkatkan kualitas pelaksanaan musyawarah desa (Musdes) agar lebih inklusif dengan melibatkan tokoh masyarakat, perempuan, pemuda, dan kelompok marginal. Memberikan sosialisasi secara rutin mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dan membangun komunikasi yang lebih terbuka antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program pembangunan, 2) Bagi Masyarakat dalam hal ini perempuan diharapkan lebih aktif dalam menghadiri musyawarah desa dan menyampaikan aspirasi. Meningkatkan kesadaran bahwa pembangunan desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah desa, tetapi tanggung jawab bersama. Dan mengembangkan budaya gotong royong dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan, dan 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang lebih spesifik mempengaruhi rendahnya partisipasi perempuan, seperti faktor pendidikan, ekonomi, atau kepemimpinan kepala desa. Dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motivasi dan hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agnes, Pratitis Offi, dkk. (2016). Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Empirika*, 1(2), 141-162. Retrieved from <https://journalempirika.fisip.unsri.ac.id/index.php/empirika/article/view/24>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsito. (2004). *Tradisi Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Yang Demokratis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyono, Paulus. (2010). *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2012). *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumaningtyas, Maria Christina, dan Fitriyah. (2026). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Di Tingkat Desa (Studi Kasus Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen), *Journal of Politic and Government Studies*, 15(2), 399-409. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/56189>
- Muluk, Khairul. (2007). *Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintahan Daerah (Sebuah Kajian dengan Pendekatan Berpikir Sistem)*. Malang: FIA Universitas Brawijaya.
- Putriani, Ni Komang. (2026). Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus Sekolah Perempuan di Desa Dauh Puri Kaja, Kota Denpasar, *Jurnal Jogepsi (Journal of Gender, Policy, and Social Inclusion)*, 1(1), 10-17. Retrieved from <https://jurnal.balisruti.org/index.php/JOGEPSI/article/view/2/2>
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam



Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 Tentang Desa.

Pontoh, Nia K. dan Iwan Kustiwan. (2008). Pengantar Perencanaan Perkotaan. Bandung: ITB.

Sriwahyuni, Ningsih. (2017). Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke-15. Bandung: Alfabeta.

Syafrizal. (2009). Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah. Jakarta: Baduose Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara. Republik Indonesia.